**BAB II**

**KERJASAMA INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN DI BIDANG PERTAHANAN**

**A. Kondisi Militer Korea Selatan**

 Republik Korea atau biasa dikenal dengan Korea Selatan adalah sebuah negara di Asia Timur yang meliputi bagian semenanjung Korea. Di sebelah utara, Republik Korea berbatasan dengan Korea Utara, dimana keduanya bersatu sebagai negara hingga tahun 1948. Laut kuning disebelah barat, Jepang berada di seberang Laut Jepang atau disebut Laut Timur oleh orang-orang Korea dan Selat Korea berada di bagian tenggara.[[1]](#footnote-2) Korea Selatan sebagai negara republik seperti negara – negara demokrasi lainnya, Korea Selatan membagi pemerintahannya dalam tiga bagian, eksekutif, yudikatif dan legislatif. Lembaga eksekutif dipegang oleh presiden yang dipilih 5 tahun dan dibantu oleh Perdana Menteri yang ditunjuk oleh presiden dengan persetujuan Majelis Nasional.[[2]](#footnote-3) Presiden sebagai kepala negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Lembaga legislatif dipegang oleh dewan perwakilan yang menjabat selama 4 tahun dan pengadilan konstitusional menjadi lembaga tertinggi pemegang kekuasaan yudikatif yang terdiri atas 9 hakim yang direkomendasikan oleh presiden dan dewan perwakilan.

 Korea Selatan melakukan hubungan diplomatik lebih dari 188 negara. Korea Selatan juga tergabung dalam PBB sejak tahun 1911. Invasi serta ketegangan dengan Korea Utara telah mendorong Korea Selatan mengalokasikan 2,6% dari PDB dan 15% dari pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan militer serta mewajibkan seluruh pria untuk mengikuti wajib militer. Jumlah tentara aktif Korea Selatan menempati urutan keenam terbesar didunia.[[3]](#footnote-4) Website global Power menunjukkan bahwa sementara pasukan Seoul adalah salah satu dari 25 terbesar. Seiring dengan perkembangan industri militer di Korea Selatan, selalu terjadi ketegangan antar negara Korea. Korea Utara menyebrangi perbatasan dan melakukan invasi di wilayah Korea Selatan yang terjadi pada tahun 1950, tindakan ini menyebabkan perang perang Korea yang berlangsung selama tiga tahun dan memakan korban sekitar dua juta nyawa dan gencatan senjata terjadi pada tahun 1953. Dewasa ini, ketegangan itu terus berlanjut setelah seorang pejabat senior Korea Utara *Kim Ki Nam* memperingatkan Amerika Serikat dan Korea Selatan tentang kesiapan negara itu untuk memulai perang. Pernyataan itu dikeluarkan hanya beberapa hari saat setelah Korea Utara mengklaim telah sukses melakukan uji coba bom hidrogen pada 6 Januari 2016.[[4]](#footnote-5)

1. **Perkembangan Militer Korea Selatan**

 Angkatan bersenjatan Republik Korea Selatan dibentuk pada tahun 1848, setelah pembagian Semenanjung Korea oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Pada tahun 1950 adalah saat yang kritis bagi angkatan udara Korea Selatan karena pecahnya perang Korea. Pada pecahnya perang Korea, angkatan udara Korea Selatan hanya terdiri dari 1.800 personil tetapi dilengkapi hanya dengan 20 pelatih dan telah mengakuisisi sebagian besar pesawat Yak-9 dan La-7. Dari segi ukuran dan kekuatan angkatan udara Korea Selatan memang tidak sebanding, namun selama perang Korea Selatan memperoleh 110 pesawat yang terdiri dari pesawat tempur, pesawat skuadron tempur dan satu sayap pesawat tempur. Dan yang pertama kali diterima adalah pesawat P-51 *Mustang*, bersama dengan kontingen angkatan udara Amerika Serikat.

 Pemerintah Korea Selatan telah mendukung adanya industri pertahanan sejak tahun 1970an. Dukungan industri pertahanan ini juga sebagian besar didasarkan pada kebijakan umum pemerintah pada tahun 1970 dari memelihara investasi di bagian kapal, baja dan industri elektronik. Pertumbuhan sektor ini membantu menerapkan link produksi ke produksi perhanan persenjataan menjadi pembuatan kapal dan mesin berat. Korea Selatan bergantung sepenuhnya pada bantuan militer dan peralatan dari Amerika Serikat sampai pertengahan tahun 1960.[[5]](#footnote-6)

1. **Keunggulan Produksi Militer Korea Selatan**

 Produk militer yang diproduksi Korea Selatan cukup di percaya oleh negara – negara didunia salah satunya termasuk Indonesia. Negara yang banyak dibantu oleh Amerika Serikat dari segi militer ini membuktikan perannya di bidang industri pertahanan. Alutsista milik Korea Selatan juga memiliki teknologi yang tidak kalah canggih dengan alutsista milik negara dengan alutsista tercanggih didunia seperti Rusia dan Amerika Serikat. Teknologi canggih yang dimiliki Korea Selatan membuat persenjataannya di ekspor ke negara – negara didunia seperti Bangladesh, Peru, Indonesia, Malaysia dan lain – lain. Produk – produk yang menjadi keunggulan adalah sebagai berikut:

 **2.1 Produksi Tank**

 Beberapa produk tank yang dimiliki oleh Korea Selatan adalah bentuk dari kerjasama industri pertahanan Korea Selatan dengan negara lain salah satunya adalah Amerika Serikat. Namun Korea Selatan memproduksi sebagian tank – tank yang mereka miliki seperti, tank K1, K2 *Black Panther*, dan K1A1/K1A2. Tank K1 adalah tank tempur utama yang digunakan oleh angkatan bersenjata Korea Selatan, yang dikembangkan oleh *Hyundai Rotem,* tank ini telah beroperasi di angkatan darat Korea Selatan sejak tahun 1986. Penutupan yang mirip dengan *American M1 Abrams,* juga diproduksi dan dirancang oleh oleh Chrysler. Penunjukkan tangki ini biasa disebut tipe-88 untuk menghormati olimpiade Seoul tahun 1988.[[6]](#footnote-7) Manuver tangki dioptimalkan untuk fitur geografis yang meliputi daerah pegunungan, hutan, sawah, dan rawa.[[7]](#footnote-8)

 K1A1 adalah versi pembaruan dari K1, senjata utama KM68 telah diganti dengan KM256 120mm meriam utama yang hampir dua kali lipat kekuatan penetrasi kendaraan asli.[[8]](#footnote-9) Selain itu, sistem pengendalian laser pengintai, menara dan stabilisasi senjata dan armor telah diperbaiki, memberikan survivability kendaraan yang lebih besar dan mematikan. Berat kendaraan telah meningkat seiring dengan pembaruan. Tank K1A1 dapat dengan mudah dibedakan dari K1 dari bentuk pistol, lokasi *machinegun,* dan bentuk sudut keseluruhan turnet (K1A1 memiliki permukaan yang lebih melengkukng dari K1). 120mm senjata K1A1 *smoothbore* dari K1A1 lebih tebal daripada K1. Sebuah komputer balistik baru untuk 120mm amunisi yang lebih tinggi dan kecepatan. Bantalan ras cincin menara memberikan peningkatan penyegelan untuk fording dan menara slewing karakteristik. Sistem pemadam kebakaran telah dilengkapi dengan sensor api kawat termal diteluk mesin.

 K2 *Black Panther* adalah tank tempur utama Korea Selatan yang akan menggantikan sebagian besar berbagai model M84 Patton tank dan melengkapi seri K1 dari tank tempur utama sekarang diterjunkan oleh Republik Korea. *The Black Panther* dilengkapi dengan sistem proteksi dan juga tangki tank ini dilengkapi dengan sitem proteksi NBC. Hal ini menyatakan bahwa baju besi depan tahan dengan tembakan langsung K2 didukung oleh mesin MTU MB-883 Ka500, mengembangkan 1500 tenaga kuda, ada juga unit daya tambahan 400 tenaga kuda.. Tank ini juga memiliki sistem pengendalian kebakaran sangat maju, yang memungkinkan untuk melacak tank tempur tetapi juga helikopter terbang rendah juga dapat dilacak, dan jangkauan efektif maksimum hingga 10 kilometer.[[9]](#footnote-10) *The Black Panther* dilengkapi dengan rendam kit yang mendalam. Hal ini memungkinkan kendaraan untuk melintasi sungai dan hambatan air lainnya hingga 4,2 meter, yang sebelumnya tank K1 tidak memiliki fitur ini. Fitur lain dari K2 ini mencakup sistem digital manajemen medan perang dan sistem navigasi untuk koordinasi cepat. K2 dapat dengan cepat melaporkan situasi pertempuran, sehingga meningkatkan kesadaran situasional pasukan.

 **2.2 Senapan Serbu**

Senjata serbu milik Korea Selatan biasa dikenal dengan nama Daewoo yang didirikan pada tahun 1981. Perusahaan konglomerasi ini bergerak dibeberapa bidang industri antara lain, sparepart otomotif, telekomunikasi, riset teknologi, dan senjata personil. Pada tahun 1998, Daewoo mengalami masalah keuangan akibat krisis ekonomi regional di Asia. Setahun setelahnya di tahun 1999 pemerintah Korea Selatan memberikan bantuan likuiditas dengan mengambil alih mayoritas saham Daewoo dan merombak susunan manajemennya.[[10]](#footnote-11)

 Pada september 2006 Dewoo berubah nama menjadi S dan T Daewoo, inisial S dan T didepan nama perusahaan bermakna *Science and Technology*. Berbagai varian senapan serbu infantri dibuat dan dikembangkan mulai era 1980 hingga 1990-an, diantaranya adalah Daewoo K1/K1A *(sub machine gun),* Daewoo K2, K201 *(grenade launcher),* K3 *(light mahcine gun),* K4 *(autimatic grenade launcher),* K7 *(silence SMG)*, dan K11. Senapan serbu Daewoo K1/K1A adalah senapan serbu karabin modern generasi pertama hasil pengembangan Universitas Ilmu dan Teknologi Korea Selatan (dahulu *Agency for Defense Development (ADD)*). Dan diproduksi S dan T Daewoo[[11]](#footnote-12), dan digunakan oleh angkatan bersenjata Republik Korea pada tahun 1981.

 Daewoo K2 adalah senapan serbu yang diproduksi juga oleh S dan T Daewoo. Senapan ini memiliki *gas-operated* menggunakan peluru 5.56 NATO dengan kapasitas magazen 20 atau 30 butir yang menggantikan penggunaan senpan serbu M16A1 dikalangan militer Korea[[12]](#footnote-13) pada tahun 1984, secara resmi digunakan pada tahun 1987 dan menggantikan senapan K1 dalam produksi dan penggunaan di bidang militer. Senapan serbu Daewoo K2 dirancang sebagai peningkatan variasi senapan M16. Sementar tetap mempertahankan sebagian besar fitur M16, Daewoo mengganti sistem gas dari senapan M16 dengan sistem piston gas lebih umum dan dapat diandalkan, dan membuat beberapa perbaikan lainnya, sehingga senjata tempur lebih baik.[[13]](#footnote-14)Pengguna senjara serbu ini digunakan oleh negara Banglades, Fiji, Peru dan Indonesia.

 Daewoo K11 resmi diperkenalkan kepada publik di pameran militer DSEI, meskipun informasi yang berkaitan dengan perkembangan telah tersedia sejak 2006.[[14]](#footnote-15) Proyek K11 ini awalnya dikenal sebagai sebagai program XK11, senapan ini merupakan kombinasi unik antara prinsip kerja penembakan, mulai dari *blow-back* dan *bullpup* yang terintegrasi dalam satu kesatuan sistem senjata. Meskipun desain senjata ini identik dengan senapan serbu XM-29 dari Amerika Serikat, senapan ini mempunyai mekanisme kerja yang sangat berbeda terutama pada unit kendali, periskop dan penembakan elektronis yang sudah diatur dan terintegrasi dalam sebuah chip *processor* komputer. Desain dan layout K11 sepenuhnya dikerjakan oleh S dan T. Mekanisme K11 pada dasarnya menganut sistem konvensional, sedangkan metode picu tembakan serupa dengan senapan serbu M-16.[[15]](#footnote-16) Munisi 200mm K11 juga dapat disetel waktu detonasi ledakannya, serta kapabel dilontarkan di atas maupun disamping target sasaran. Tenaga yang digunakan saat mengaktifkan sistem ini didapat dari baterai yang memanfaatkan sumber energi kinetik. Sistem pembidik di atas pejera senapan tersebut juga kedap air, lingkungan berdebu atau berpasir dan berlumpur. Bila diinginkan munisi ini juga mampu ditembakkan langsung untuk menjebol dinding tempat berlindung musuh.

 **2.3 Rocket Artileri**

Korean Selatan pun memproduksi beberapa roket artileri yaitu K136/A1 Kooryong, Chunmoo, dan M270 roket artileri yang diproduksi atas kerjasama dengan Amerika Serikat. K136 Kooryong sistem roket peluncuran dikembangkan dan disebarkan di tahun 1980-an sebanyak 150 dan saat ini digunakan oleh angkatan darat Korea Selatan. Kooryong terpilih sebagai sistem senjata standart tentara Korea Selatan dan sekarang dikerahkan sepeuhnya. Sistem senjata Koryoong telah dirancang, terbukti dan diproduksi di Korea Selatan untuk korps dan unit artileri tingkat lapangan divisi.[[16]](#footnote-17) Sistem peluncuran roket ini dipasang pada KM809A1 *chassis* truk 6x6. Mesin ini menggunakan mesin diesel, mengembangkan 236 tenaga kuda. Kendaraan ini memiliki *full-time* semua *wheel drive* dan dilengkapi dengan sistem tekanan ban pusat.

 Chunmoo adalah sistem roket artileri Korea Selatan yang juga dikenal sebagai K-MLRS. Pembangunan dimulai pada tahun 2009, roket dikembangkan oleh Hanwha Corporation dan kendaraan peluncur dikembangkan oleh Doosan DST. MoD. Dalam konsep Chunmoo mirip dengan sistem artileri roket US M270 MLRS. Angkatan darat Korea Selatan saat ini mengoperasikan total 58 sistem M270. Namun Chunmoo ini didasarkan pada chassis roda. Chunmoo juga tidak memiliki memiliki peluncuran rel, roket yang diluncurkan dari wadah modular.[[17]](#footnote-18)

**B. Kondisi Pertahanan dan Keamanan Indonesia**

 Menurut peraturan presiden Republik Indonesia nomor 97 tentang kebijakan umum pertahanan negara tahun 2015-2019 bahwa pertahanan negara merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara yang dilaksanakan melalui sistem pertahanan rakyat semesta, yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman. Dalam menyelenggarakan pembangunan nasional, pemerintah masih menempatkan aspek kesejahteraan sebagai prioritas. Dari alokasi APBN sampai dengan tahun 2007, pertahanan negara belum menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Dalam rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara 2008, sektor pertahanan negara masih berada pada urutan prioritas ke empat dibawah fungsi pelayanan umum, pendidikan, dan ekonomi. Sasaran pokok yang ingin dicapai dalam upaya meningkatkan kemampuan pada tahun 2008 diarahkan pada kapabilitas pertahanan, peningkatan jumlah dan kondisi kesiapan operasional pertahanan, modernisasi alutsista, serta teknologi dan industri pertahanan dalam negeri.

 Upaya pertahanan negara mempertimbangkan dinamika perkembangan lingkungan strategis yang menimbulkan ancaman yang berdampak pada pertahanan negara. Beberapa perkembangan diantaranya, perkembangan ekonomi dan militer Tiongkok di Laut Cina Selatan, kebijakan strategis Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik, pergeseran geopolitik internasional yang menimbulkan konflik seperti di sebagian negara Timur Tengah, munculnya gerakan kelompok bersenjata seperti negara Islam Irak Suriah, dan isu keamanan non tradisional lainnya tidak bisa dilepaskan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan posisi Indonesia sebagai negara yang wilayahnya menjadi jalur navigasi dan transportasi baik laut maupun udara bagi dunia internasional.

 Kondisi ini membawa perubahan terhadap dimensi ancaman baik secara fisik maupun nonfisik. Dimensi ancaman, berupa ancaman militer, nonmiliter dan hirbida, pada umumnya merupakan ancaman nyata dan belum nyata. Ancaman nyata merupakan ancaman yang sedang dan pasti dihadapi seperti, terorisme, dan radikalisme, separatis dan pemberontakan bersenjata, bencana alam dan wabah penyakit, pelanggaran wilayah, perompakan dan pencurian sumber daya alam, siber dan spionase, peredaran narkotika, serta ancaman – ancaman lainnya yang dapat mengganggu kepentingan nasional. Sedangkan ancaman belum nyata yaitu konflik terbuka (perang konvensional).[[18]](#footnote-19) Diamana yang berhadapan adalah kekuatan angkatan bersenjata kedua negara, saat ini dan kedepan kemungkinannya masih kecil terjadi terhadap Indonesia. Hal ini dipertegas melalui piagam PBB, bahwa semua negara didunia berkomitmen untuk saling menghormati kedaulatan dan kepentinga nasional masing – masing. Meskipun demikian sebagai bangsa yang memiliki potensi yang luar biasa, kewaspadaan tetap harus dijaga mengingat ancaman bersifat dinamis, serta dapat berubah menjadi ancaman nyata ketika kepentingan nasional dan kehormatan negara terusik.[[19]](#footnote-20)

 Sejak merdeka Indonesia tidak pernah luput dari gejolak dan ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa. Sudah sejak lama bangsa Indonesia menjadi incaran banyak negara atau bangsa lain, karena potensinya yang besar dilihat dari wilayahnya yang luas dengan kekayaan alamnya yang banyak. Pada peresmian Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), 20 mei 1965 mantan presiden Indonesia yang pertama Soekarno menyampaikan pemikirannya tentang pentingnya mengenal geopolitik Indonesia, disampaikannya juga pentingnya Lembaga Ketahanan Nasional dalam kurikulumnya kelak menggali lebih dalam sejarah – sejarah perjuangan bangsa sendiri agar dapat menyusun pertahanan Indonesia yang punya cara pertahanan sendiri.

 Tidak jarang hampir setiap negara sering terjadi konlfik antar negara dan lebih banyak terfokus kepada persoalan perbatasan. Di Indonesia sendiri soal masalah perbatasan antar wilayah batas negara dengan negara tetangga lainnya hingga sekarang masih belum tuntas. Pelanggaran perbatasan batas suatu negara sering terjadi dilakukan oleh tingkah laku politik bekepentingan oleh salah satu negara perbatasan yang melibatkan warga masyarakat di perbatasan, militer dan perubahan peta perbatasan yang sepihak oleh negara yang menginginkan perluasan wilayah yang banyak memiliki kandungan sumber alam.

 Konflik yang disebabkan oleh wilayah perbatasan dapat memicu konflik yang dapat berujung kepada konflik terbuka, seperti konflik di laut cina selatan. Apabila terjadi konflik di wilayah sengketa ini menjadi konflik terbuka maka akan mengacaukan kawasan, dan berdampak kepada perekonomian yang merugikan semua pihak dikawasan.[[20]](#footnote-21) Ancaman keamanan yang terjadi di Indonesia termasuk salah satunya adalah terorisme. Terorisme di Indonesia dilakukan oleh kelompok militan yang menggunakan ideologi tertentu yang bertentangan. Sejak tahun 2002, beberapa target negara barat telah diserang, korban yang jatuh adalah turis barat dan juga penduduk Indonesia, terorisme sudah mengancam keamanan Indonesia sejak tahun 2000 hingga sekarang. Sejarah pertahanan Indonesia yang bermula pada tahun 1945, telah memberikan pengalaman yang berharga dan nilai – nilai perjuangan yang penting dihimpun dan disusun dalam suatu konsepsi pertahanan keamanan yang tangguh dan ampuh, bagi upaya dalam pertahanan keamanan negara berdasarkan falsafah bangsa dan ideologi serta dasar negara Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Keamanan dan pertahanan dijunjung tinggi demi terciptanya kondisi yang kondusif di lingkungan masyarakat dan demi terciptanya perdamaian.

 Menurut Undang – Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 bab XII tentang pertahanan dan keamanan negara pasal 30 nomor 2 dan 5, usaha pertahanan dan keamanan negara dilakukan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai pendukung, susunan dan kedudukan Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia didalam menjalankan tugasnya, syarat – syarat keikutsertaan warga negara dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, serta hal – hal yang terkait dengan pertahanan dan keamanan diatur dengan undang – undang.[[21]](#footnote-22) Usaha pertahanan untuk menjaga kedaulatan negara dan keutuhan wilayah NKRI serta menjamin keselamatan segenap bangsa akan sangat berat dilakukan tanpa didukung oleh alutsista yang modern. Oleh karena itu tantangan dalam membangun Tentara Nasional Indonesia profesional pada hakikatnya adalah membangun kemampuan pertahanan negara dengan meningkatkan jumlah dan kondisi alutsista TNI untuk mencapai kekuatan melampaui kekuatan pokok minimum sesuai dengan kemajuan teknologi.[[22]](#footnote-23)

 Saat ini yang masih menjadi kekurangan dalam hal pertahanan Indonesia adalah dukungan alutsista yang masih kurang, keinginan bangsa Indonesia untuk mempunyai industri pertahanan yang mandiri juga masih membutuhkan sebuah proses yang masih panjang. Pembangunan teknologi serta sistem informasi dan komunikasi bidang pertahanan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi pertahanan negara berbasis satelit, temasuk pertahanan siber yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terintegrasi dalam pengelolaan pertahanan negara. Pengembangan teknologi dilakukan melalui: penelitian dan pengembangan dengan melibatkan lembaga penelitian dan pengembangan, perguruan tinggi dan industri nasional, serta ahli teknologi yang diperoleh dari proses akuisisi dengan industri pertahanan luar negeri, dan kerjasama pembangunan produk Alpalhan dengan industri luar negeri termasuk dalam pemanfaatan teknologi satelit sehingga dapat meningkatkan kemampuan teknologi industri pertahanan dalam negeri.[[23]](#footnote-24)

1. **Sistem Pertahanan Negara**

 Pertahanan Indonesia diselenggarakan dalam suatu sistem pertahanan semesta. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 3 pasal 1 tahun 2002 tentang pertahanan negara, sistem pertahanan negara adalah pertahanan yang dikembangkan melibatkan seluruh warga negara, wilayah, segenap sumber daya dan sarana prasarana nasional, yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah, serta diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman. Sistem pertahanan semesta mengintergrasikan pertahanan militer dan ninmiliter, melalui usaha membangun kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang kuat dan disegani serta memiliki daya tangkal yang tinggi.

1. **Fungsi Pertahanan Negara**

 Pertahanan negara berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan negara.[[24]](#footnote-25) Upaya mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan diselenggarakan dalam fungsi penangkalan, penindakan, dan pemulihan. Fungsi pertahanan negara merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa dan negara, meski selama ini Tentara Nasional Indonesia menjadi komponen utama dalam pertahanan negara. Kondisi riil Tentara Nasional Indonesia saat ini harus diakui masih dibawah standar profesionalisme. Kekuatan Tentara Nasional Indonesia dari segi alutsista masih diperhadapkan dengan kondisi keterbatasan dan kekurangan dari segi jumlah dan ketidakpastian sebagai akibat dari alutsista saat ini pada umumnya merupakan aset yang sudah ketinggalan teknologi, sementara proses regenerasinya berjalan dengan lambat.[[25]](#footnote-26)

**C. Alat Utama Sistem Persenjataan Indonesia**

 Masih teringat dalam ingatan ketika Amerika Serikat dan sekutunya menjatuhkan embargo militer terhadap Indonesia yang menurut mereka telah melakukan pelanggaran hak asasi manusia di Timor Timur. Embargo ini mengakibatkan Indonesia tidak bisa membeli peralatan militer termasuk suku cadangannya sehingga menyebabkan pertalatan militer Indonesia terutama alutsista strategis seperti F-16, F-5, C-130, dan Hawk Series mengalami penurunan kesiapan tempur hingga dibawah 50%. Embargo ini menyebabkan alutsista Indonesia yang harus *“grounded”* sementara karena tidak memiliki suku cadang untuk mendukung operasinya. Sebagai contoh pesawat F-16 milik TNI AU harus rela di kanibalisasi untuk dijadikan *sparepart* bagi pesawat F-16 lainnya. Dari 10 pesawat F-16 Indonesia kala itu, tidak lebih dari 4 pesawat saja yang bisa diterbangkan. Selebihnya *“grounded”*, dapat dibayangkan bagaimana mungkin 4 pesawat F-16 bisa menjaga kedaulatan Republik Indonesia yang luasnya hampir sama dengan luas benua Eropa.[[26]](#footnote-27)

 Ketika embargo berlaku, Inggris secara terang – terangan melarang Indonesia menggunakan Tank Scorpion ketika terjadi perselisihan di Aceh. Amerika Serikat sebagai tokoh utama dibalik embargo militer Indonesia juga banyak melakukan tindakan yang sepertinya melecehkan kedaulatan Indonesia. Dan salah satu yang terkenal adalah peristiwa Bawean, yaitu ketika 3 pesawat F-18 angkatan laut Amerika Serikat terbang dari kapal induk yang sedang berlayar di wilayah Indonesia. Tidak hanya terbang, ketika pesawat tersebut juga melakukan manuver yang mengganggu penerbangan sipil di Indonesia serta tidak melaporkan kegiatannya ke pihak berwenang di Indonesia. TNI AU dengan segala keterbatasannya akhirnya mengirimkan 2 pesawat latih tempur F-16B untuk mencegat 3 pesawat tersebut. [[27]](#footnote-28)

 Akhirnya pada november 2005 Amerika Serikat mencabut embargo senjata yang ditujukan kepada Indonesia karena kasus hak asasi manusia. Amerika mencabut embargo itu karena peristiwa bom bali dan terorisme, perubahan Indonesia kearah demokrasi dan liberal, peristiwa tsunami di Aceh, dan terbukanya jalur diplomasi bilateral yang lebih baik yang memungkinkan untuk kerjasama militer.[[28]](#footnote-29)

 Mengenang kejadian di masa lalu bukan dimaksudkan untuk membangkitkan kebencian terhadap negara – negara yang telah melakukan embargo maupun negara yang memanfaatkan kesempatan itu untuk kepentingan nasionalnya. Tetapi untuk mengingatkan agar Indonesia tidak terjatuh kedalam kesalahan yang sama. Pemerintah dan TNI saat ini sudah sedemikian bijak untuk merancang strategi dalam pembelian alutsista untuk menghindari terjadinya embargo lagi atau minimal mengurangi peluang terjadinya embargo lagi. Hal ini sudah di isyaratkan pemerintah untuk membeli peralatan militer dari negara yang memberi jaminan tidak akan melakukan embargo terhadap Indonesia. Berikut adalah alutsista yang dimiliki Indonesia sesudah atau sebelum terjadinya embargo militer terhadap Indonesia.

1. **Pesawat Tempur**

 Setelah keputusan Konferesnsi Meja Bundar tahun 1949, TNI AU menerima beberapa aset Angkatan Udara Belanda, beberapa jenis pesawat Belanda yang diambil alih antara lain C-47 Dakota, B-25 Mitchell, P-51 Mustang, AT-6 Harvard, PBY-5 Catalina, dan Lockheed L-12. Ada juga pesawat – pesawat hasil rampasan dari tentara Jepang seperti jenis Cureng, Nishiroken, serta Hayabusha. Tahun 1950, TNI AU mengirimkan 60 orang calon penerbang ke California Amerikas Serikat, mengikuti pendidikan terbang pada Trans Ocean Airlines Oakland Airport (TALOA). Saat itu TNI AU mendapat pesawat tempur dari Uni Sviet dan Eropa Timur, berupa MiG-17, Mig-19, Mig-21, pembom ringan Tupolev Tu-2, dan pemburu Lavochkin La-11. Indonesia memperbarui armadanya pada awal tahun 1980-an dengan kedatangan pesawat OV-10 Bronco, A-4 Skry Hawk, F-5 Tiger, F-16 Fighter Falcon, dan Hawk 100/200[[29]](#footnote-30).

1. **Senapan Penembak Runduk**

Senapan penembak jitu antimaterial, menjadi salah satu keperluan utama pada pertempuran era modern. Terutama untuk melumpuhkan pasukan yang berlindung di balik material. Menyadari perkembangan ini, PT. Pindad pun tidak mau ketinggalan, mereka sudah memproduksi dengan nama senapan penembak runduk-2 (SPR2). Senapan anti material punya bentuk dan peran yang serupa dengan senapan runduk, perbedaannya lebih kepada besarnya kaliber dan bobot yang berdampak pada daya hancur serta jangkauan proyektil yang pastinya lebih jauh. Senjata anti material adalah senapan dengan kaliber mulai dari 12,7 mm, 14,5 mm, dan 20 mm. Beberapa satuan khusus TNI nyatanya sudah cukup mengenal penggunaan senjata ini sebut saja, Hecate II 12,7 mm yang digunakan Den Bravo 90 Paskhas, kemudian Truvelo 12,7 mm dan Denel NTW-20 dual kaliber 20mm/14,5 mm dan satuan elit TNI AD diketahui menggunakan Barret M107 buatan Amerika Serikat dan NTW-20.

 Dengan bekal pengalaman mencitakan SPR-1 kaliber 7,62 mm, kemudian PT Pindad resmi memperkenalkan jenis senjata anti material, yakni SPR-2 yang mengusung kaliber 12,7 mm. SPR-2 memiliki bentuk yang lebih modern, desainnnya sekilas menyerupai runduk M-93 Black Arrow kaliber 12,7 mm buatan Serbia. Selain senjata SPR-1 dan SPR-2 masih ada beberapa senjata buatan Indonesia yaitu SM3-V1, SM3-v2, dan SPR-3.[[30]](#footnote-31)

1. **Jammer**

 IED *(Improvised Explosive Device)* kian menjadi momok yang menakutkan bagi laju infanteri dan kavaleri. Ribuan pasukan Amerika Serikat dan koalisinya tewas di laga Irak dan Afghanistan dikarenakan tebaran IED, meski tidak sedikti pula infanteri yang meregang nyawa akibat tembakan sniper.

 Meski pasukan TNI belum menghadapi ancaman langsung dari IED, namun dinas penelitian dan pengembangan angkatan laut TNI AL dan BUMN PT Inti (Industri Telekomunikasi Indonesia) sudah berhasil mengembangkan prototipe jammer anti IED dalam model backpack. Karena dikembangkan oleh Dislitbangal, besar kemungkinan proyeksi alat ini untuk kebutuhan pasukan marinir kedepan. Jangkauan anti IED yang dikembangkan bisa mencapai radius satu kilometer. Mulai dari frekuensi CDMA, PCS, WCDMA, GSM 1800/1900, Wifi 2,4Ghz, Bluetooth dan GPS.[[31]](#footnote-32)

 Ada pemberitaan seputar pelatihan awak personel KRI dalam mengoperasikan GPS *(Global Positioning System)* jammer yang berlangsung di Surabaya 2015. Meski terdengar canggih, tetapi sejatinya telah diadopsi di kapal perang TNI AL sejak tahun 2010. Dan hingga kini ada sekitar 10 kapal perang Satkor (Satuan Kapal Eskorta) yang dilengkapi dengan GPS Jammer. Sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan operasi, peran GPS jammer tidak lagi sebatas media pengacau sinyal pada serangan rudal anti kapal, melainkan juga upaya mengganggu sinyal satelit GPS yang digunakan untuk pointing terhadap target.[[32]](#footnote-33) Tidak bisa dipungkiri, hingga kini GPS mengambil peran strategis dalam sisi kehidupan sipil dan militer. Dilingkup militer, keberadaan GPS tidak melulu dikenal sebagai alat navigasi dikapal perang dan pesawat udara, lagi – lagi koordinat yang berasal dari GPS juga digunakan untuk pointing (penentuan) posisi target yang akan dihancurkan oleh rudal berkemampuan jelajah.

1. **Pesawat Angkut Militer**

Pesawat angkut militer adalah pesawat angkut yang umumnya digunakan untuk mengangkut barang keperluan mililter, kendaraan perang, ataupun senjata, juga mengangkut personel tentara. Pada umumnya pesawat angkut militer sering dimodifikasi menjadi pesawat tanker untuk keperluan pengisian bahan bakar diudara, pesawat ataupun pesawat peringatan dini dengan menambahkan peralatan – peralatan yang diperlukan.

 Pada desember 1960, Jenderal AH. Nasution bertolak ke Moskow untuk menegosiasikan pengadaan tambahan alutsista, dimana salah satu itemnya adalah kebutuhan akan pesawat angkut berat jarak jauh. Hingga kemudian, TNI AU berhasil memperoleh pesawat turbo propeller Antonov An-12B Cub. Jumlah yang dibeli sebanyak 6 unit, dan mulai berdatangan pada tahun 1964-1965. Namun akibat peristiwa G-30SPKI membawa dampak besar pada arah perpolitikan dan kekuatan tempur Indonesia. Akibatnya Antonov An-12 ikut menjadi korban dan di non-aktifkan akibat tidak adanya pasokan suku cadang dari Uni Soviet. Antonov An-12B tergolong pesawat medium *range transport aricraft*. Serupa dengan C-130 Hercules, An-12B juga dilengkapi dengan empat mesin turbo propeller dan ramp door pada bagian ekor untuk cargo. Eksistensi pesawat angkut berat TNI AU ini terlupakan.[[33]](#footnote-34)

 Ada beberapa pesawat angkut yang dimiliki oleh Indonesia seperti, KC-130B Hercules, Airbus A330 MRTT, Lockheed C-140 JetStar, Transall C-160, Bae-146 200, DHC-5 Buffalo, Boeing 707, Fokker F-27, C-295M, dan Ilyushin Il-14 Avia. Indonesia sampai saat ini sempat memiliki 16 pesawat kenegaraan, terhitung dari Presiden pertama Ir. Soekarno pesawat pertama adalah DC-3 Dakota yang dibeli menggunakan emas sumbangan masyarakat Aceh. Saat bertemu presiden Amerika Serikat Jhon F. Kennedy tahun 1961 Soekarno menyewa Boeing 707 PanAm lengkap dengan pilot dan pramugari. Sekembalinya dari Amerika Serikat, Jhon F. Kennedy menghadiahi Indonesia dengan 3 buah pesawat Lockheed C-140 JetStar yang dinamakan Saptamarga, Irian, dan Pancasila. Meski tidak resmi disebut sebagai pesawat kepresidenan, Bae-146 200 Pelita Air Service ini lumayan sering digunakan Soeharto untuk bersafari ke pelosok Tanah Air.[[34]](#footnote-35)

1. **Kapal Perang**

 Semua kapal perang TNI angkatan laut didahului dengan inisial KRI yang berarti Kapal Perang Republik Indonesia. TNI AL memiliki 6 kapal perang jenis fregat, 25 kapal perang jenis korvet serta berbagai kelas dan jenis lainnya, seperti kapal cepat rudal, kapal LPD, kapal LST, Kapal Selam, dan Kapal Patroli, dan ini belum termasuk 2 kapal layar tiang tinggi yang ada di TNI AL, serta beberapa jenis kapal lainnya dan beberapa kapal yang masih dalam tahap pembangunan. Jumlah kapal ini belum termasuk kapal patroli yang panjangnya kurang dari 36 meter yang biasa disebut KAL atau Kapal Angkatan Laut yang berjumlah 317 unit. Dibawah ini adalah daftar kapal perang TNI angkatan laut:

* KRI Ahmad Yani
* KRI Slamet Riyadi
* KRI Yos Sudarso
* KRI Oswald Siahaan
* KRI Abdul Halim
* Perdanakusuma
* KRI Karel Satsuit Tubun
* KRI Raden Eddy Martadinata
* KRI I Gusti Ngruah Rai
* KRI Bung Tomo
* KRI Jhon Lie
* KRI Usman – Harun
* KRI Dipenogoro
* KRI Sultan Hasanudin
* KRI Sultan Iskandar Muda
* KRI Frans Kaiseipo
* KRI Fatahilah
* KRI Malahayati
* KRI Nala
* KRI Kapitan Pattimura
* KRI Untung Suropati
* KRI Nuku
* KRI Lambung Mangkurat\
* KRI Cut Nyak Dien
* KRI Sutanto
* KRI Sutedi Senoputra
* KRI Wirantno
* KRI Tjiptadi
* KRI Imam Bonjol
* KRI Pati Unus
* KRI Teuku Umar
* KRI Silas Pare
* KRI Hasan Basri
* KRI Cakra
* KRI Nanggala
* Type 209/1400
* KRI Clurit
* KRI Kujang
* KRI Alamang
* KRI Surik
* KRI Siwar
* KRI Parang
* KRI Terapang
* KRI Mandau
* KRI Rencong
* KRI Badik
* KRI Keris
* KRI Samparis
* KRI Tombak
* KRI Halasan
* KRI Kakap
* KRI Kerapu
* KRI Tongkol
* KRI Barakuda
* KRI Andau
* KRI Singa
* KRI Tongkak
* KRI Ajak
* KRI Pandong
* KRI Sura
* KRI Todak
* KRI Lemadang
* KRI Hiu
* KRI Layang
* KRI Welang
* KRI Suluh Pari
* KRI Katon
* KRI Sanca
* KRI Warakas
* KRI Panana
* KRI Kalakay
* KRI Tedong Naga
* KRI Piton
* KRI Weling
* KRI Metacora
* KRI Tedung Selar
* KRI Kobra
* KRI Anaconda
* KRI Patola
* KRI Taliwangsa
* KRI Kalagian
* KRI Akura
* KRI Birang
* KRI Mulga
* KRI Pari
* KRI Sembilang
* KRI Sidat
* KRI Krait
* KRI Badau
* KRI Selawaku
* KRI Sibarau
* KRI Siliman
* KRI Sigalu
* KRI Silea
* KRI Siribua
* KRI Walgeo
* KRI Siada
* KRI Sikuda
* KRI Sigurot
* KRI Tenggiri
* KRI Cucut
* KRI Ki Hajar Dewantara.[[35]](#footnote-36)

**D. Kerjasama Pertahanan Korea Selatan dan Indonesia**

 Korea Selatan merupakan salah satu negara kawasan Asia Timur yang memiliki hubungan yang cukup baik dengan negara – negara di kawasan Asia Tenggara. Hubungan ASEAN – Korea Selatan bermula pada dialog sektoral dalam november 1989 dan kemudian berhasil memantapkan diri dengan meningkatkan posisi kemitraan menjadi dialog penuh dalam forum ke-24 AMM juli 1991[[36]](#footnote-37).

 Seiring berjalannya waktu, kerangka kesepakatan kerjasama ASEAN – Korea Selatan mulai bermunculan dan berkembang serta mengalami penyesuaian – penyesuaian yang cukup signifikan. Dalam hal itu, bagi Korea Selatan, Indonesia menjadi negara terpenting di kawasan Asia Tenggara, bukan berdasarkan alasan ekonomi saja, tetapi juga berdasarkan alasan politik internasional dan keamanan[[37]](#footnote-38). Berbagai bentuk kerjasama antara Korea Selatan dan Indonesia kemudia bermunculan dan semakin berkembang diikuti dengan penyesuaian – penyesuaian yang cukup signifikan. Hal ini semakin mempererat hubungan bilateral kedua negara, khususnya dalam melakukan kerjasama di berbagai bidang selain ekonomi dan keamanan

 Pertama kali Korea Selatan melakukan sebuah perjanjian yang di tulis dalam MoU *(Memorandum of Understanding)* adalah tentang kerjasama ekonomi dan perdagangan yang ditandatangani pada tahun 1971. Penandatanganan itu ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Indonesia saat itu yaitu Adam Malik dan oleh Konsul Jenderal Korea Selatan Jwah Kyum Kim.

 Kerjasama bilateral di bidang pertahanan antara Korea Selatan dengan Indonesia yang tercantum pada MoU *(Memorandum of Understanding)* sudahterjadi pada tahun 1999. Pada saat itu perjanjian membahas tentang kerjasama penerimaan bersama jaminan mutu pemerintah untuk materiil pertahanan dan jasa yang ditandatangani langsung oleh Mayor Jenderal TNI Supardi SA. dan Mayor Jenderal, *Republic of Korea Army* Yoo, Hoong-Mo.

 Korea Selatan mempelajari 40 tahun hubungan dengan Indonesia, mereka melihat bahwa Indonesia tepat sebagai mitra sejajar kerjasama untuk masa kini dan masa depan, sebaliknya Indonesia menempatkan kerjasama dengan Korea Selatan menjadi *comprehensive strategic partnership.*

 Sebelumnya pihak Indonesia dan Korea Selatan tela menggelar pertemuan bilateral untuk mengimplementasikan MoU kerjasama pertahanan yang telah ditandatangani kedua negara pada 12 oktober 2013 yang berisikan tentang dialog rutin tentang isu – isu strategis dan keamanan yang menjadi kepentingan bersama, pertukaran pengalaman dan informasi yang berhubungan dengan pertahanan, pertukaran personil untuk pendidikan, pertukaran data ilmiah dan teknologi, meningkatkan kerjasama antara kedua angkatan bersenjata, bantuan logistik, dan kerjasama di bidang lain yang dapat disepakati bersama oleh para pihak.[[38]](#footnote-39) Lebih lanjut dari pertemuan tentang pembahasan MoU kerjasama pada tahun 2013 itu, di bidang industri pertahanan, kedua negara berharap kerjasama strategis khususnya pembangunan kapal selam dan pesawat tempur dapat dilaksanakan dalam kurun waktu 10 sampai 15 tahun kedepan.

 Banyak persenjataan Tentara Nasional Indonesia yang berasal dari Korea Selatan, berikut diantaranya Pesawat Jet T-50i, Ranpur LVT7A1, senapan Daewoo K7, senapan serbu Daewoo K2, Jip KIA KM420, dan Kapal Selam. Indonesia memesan 16 pesawat tempur T-50i *Golden Eagle* dari Korea Selatan, seluruhnya sudah tiba di Indonesia. Pesawat tempur taktis pesanan pemerintah Indonesia menambah skuadron udara 15 Lanud Iswahjudi, Maospati. T-50i akan digunakan sebagai pasawat latih tempur menggantikan pesawat Hawk MK-53, pesawat T-50i termasuk pesawat jet ringan, pesawat ini juga biasanya digunakan sebagai pesawat latih lanjutan bagi penerbang tempur. Pemerintah Korea Selatan juga mengibahkan 35 unit kendaraan temur (rampur) *Landing Vechile Tracked* (LVT7A1). Kendaraan amfibi pengangkut pasukan ini digunakan oleh Korps Marinir TNI AL. Rampur asal Amerika Serikat ini dibuat pada tahun 1983. Tentara Korea Selatan mulai menggunakannya pada tahun 1984 LVT7A1 dapat mengangkut 3 kru dan 25 personel. Marinir TNI AL memang sempat kekurangan *armoured personel carrier* (APC) yang handal. Selama empat dekade marinir masih menggunakan BTR-50 buatan Rusia yang dibuat tahun 1960-an walaupun mesinnya diretrovit, tetap saja kendaraan itu tergolong tua.[[39]](#footnote-40)

 Senapan mesin ringan Daewoo K7 merupakan senjata andalan elite Korea Selatan. Di Indonesia , senjata ini juga digunakan oleh Pasukan Katak, Yon Taifib Marinir TNI AL dan Komando Pasukan Khusus TNI AD. Senapan Daewoo K7 berpeluru kaliber 9mm dan biasanaya digunakan untuk misi – misi khusus seperti pembebasan sandera atau operasi antiteror. Indonesia mengimpor lebih dari 100 unit Jip KIA KM420 dari Korea Selatan. Jip ringan berpenggerak roda 4x4 ini bisa dipasangi senapan mesin untuk bantuan tembakan atau patroli. Jip KIA KM420 digunakan oleh Marinir TNI AL, basiknya berasal dari pengembangan KIA *Sportage* versi sipil. Kendaraa ini bisa mengangkut 4 pasukan dan melihat spesifikasinya, cukup bisa diandalkan untuk medan *off road.* Indonesia telah memesan tiga kapal selam kelas Changbogo dari Korea Selatan, namun pembangunan kapal selam ini tak sesuai janji. Kesepakatannya satu kapal diproduksi di galangan Daewoo *Shipbuilding Marine Engineering* co Ltd. Kapal selam kedua diproduksi di galangan yang sama oleh ahli dari kedua negara. Yang ketiga akan dikerjakan di galangan PT. PAL oleh ahli Indonesia. Mereka tidak mengizinkan ahli teknologi, para ahli Indonesia yang sudah dikirim tidak diberi kesempatan ikut merakit kapal selam. Para ahli Indonesia hanya boleh melihat – lihat saja, ini jelas melanggar kesepakatan awal. Korea selatan beralasan pesanan di galangan kapal Daewoo sangat banyak. Mereka takut kena denda jika pesanan tidak selesai tepat waktu. Sejumlah alasan seperti keselamatan pekerja, dan sulitnya produksi kapal selam dikemukakan Korea Selatan.[[40]](#footnote-41)

 Kerjasama dengan Korea Selatan, tidak hanya sebatas kerjasama saja, tetapi belajar menyerap ilmu dari Korea Selatan. Korea Selatan dapat dikatakan memiliki teknologi yang dapat bersaing dengan teknologi negara yang memiliki reputasi yang sangat baik dalam bidang industri pertahanan seperti Rusia dan Amerika Serikat. Indonesi berharap dengan kerjasama pertahanan dengan Korea Selatan dapat seperti negara – negara di dunia yang telah memiliki persenjataan canggih untuk menjaga kedaulatan negaranya.

1. **Kerjasama Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dengan *Defence Aquisition Program Administration* (DAPA).**

 Pemerintah Korea Selatan menempatkan Indonesia sebagai mitra strategis Indonesia sebagai mitra strategis dalam kerjasama dibidang industri pertahanan. Korea Selatan memandang, kerjasama di bidang industri pertahanan sangat penting untuk kedua negara guna meningkatkan hubungan kerjasama dalam kemitraan strategis yang telah terjalin baik selama ini.

 Kerjasama pengembangan pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia dan Korea Selatan dipastikan berlanjut yang ditandai dengan penandatanganan *Project Agreement* tahap *Engineering and Manufacturing Development* (EMD) antara Kementerian Pertahanan dengan *Defence Aquisition Program Administration* (DAPA) pada tanggal 6 oktober 2014. Dubes Korea Selatan menyampaikan keyakinannya bahwa pesawat tempur generasi 4,5 yang diimpikan Indonesia dan Korea Selatan tersebut akan diwujudkan.[[41]](#footnote-42) Program kerjasama pembangunan pesawat tempur KFX/IFX antara Indonesia dan Korea selatan merupakan simbol hubungan baik antara kedua negara. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pertahanan mempunyai komitmen yang kuat dan sejauh ini kebijakan mengenai kerjasama program tersebut tidak berubah serta akan terus dilanjutkan. Sebelumnya, kerjasama pengembangan pesawat tempur ini sempat ditunda. Pemerintah Indonesia sempat mengevaluasi kerjasama pengembangan pesawat jet tempur ini.[[42]](#footnote-43)

 Penundaan kerjasama pengembangan pesawat jet tempur ini akan berdampak terhadap rencana anggaran yang telah disiapkan oleh pemerintah Indonesia, dimana pagu indikatif anggaran sebesar 1,1 Triliiun rupiah tidak mungkin terserap sepenuhnya. [[43]](#footnote-44) Ketersediaan anggaran anggaran setelah ditunda sementara kerjasama ini nantinya bisa digeser kepada pengadaan dan perbaikan alutsista yang lain, seperti pengadaan senjata ataupun alat – alat selam yang dimiliki Komando Pasukan Katak. Berbeda dengan pesawat tempur yang bisa mengabiskan banyak dana yang cukup besar, untuk pengadaan senjata ataupun peralatan yang lainnya dapat dilakukan dengan dana yang lebih sedikit. Namun melalui menteri pertahanan Indonesia Ryamizard, bahwa dana investasi yang telah dikeluarkan untuk kepentingan riset dari proyek pembangunan pesawat tempur ini bakal hilang seiring dengan penundaan proyek tersebut. Setelah sempat tertunda akhirnya kerjasama ini dilanjutkan kembali pada tahun 2015 dengan penandatanganan *Strategic Coopertation Agreement* (SCA) dari perwakilan kedua negara. Penandatangana SCA ini merupakan langkah awal yang cukup strategis antara industri pertahanan Indonesia dan Korea Selatan.

 Pertama kalinya Indonesia melakukan kerajasama dengan *Defense Aquisition Program Administration* (DAPA) dan pertama kali dalam pertemuannya dengan pemerintah Indonesia melalui kementerian pertahanan guna membahas kerjasama *Transfer of Technology* (ToT) di bidang industri pertahanan yang berlangsung dari 21 mei hingga 22 mei tahun 2012. Kerjasama kedua negara berjalan cukup baik hingga sekarang dan pihak DAPA yakin kedepannya akan berjalan lebih baik lagi seiring dengan kebijakan revitalisasi industri pertahanan yang saat itu di bawah kepemimpinan mantan presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono memiliki arah yang sama dengan kebijakan yang dipegang teguh oleh pemerintah Korea Selatan.[[44]](#footnote-45)

1. **MoU antara Indonesia dengan Korea Selatan di Bidang Pertahanan Militer dan Keamanan[[45]](#footnote-46)**
* Perjanjian Pelaksanaan antara Departemen Pertahanan Keamanan Republik Indonesia dan Kementerian pertahanan Nasional Republik Korea Selatan Tentang Penerimaan Bersama Jaminan Mutu Pemerintah Untuk Materiil Pertahanan dan Jasa.

(*Implementing Arrangement between the Departement of Defense and Security of the Republic of Indonesia and the Ministry of National Defense of the Republic of Korea concerning Mutual Acceptance of Goverment Quality Assurance of Defense Materiel and Service).* Jakarta 7 oktober 1999. Masa berlakku 10 tahun dan dapat diperbarui atau dirubah kapan saja sesuai kesepakatan Para Pihak.

* Pernyataan Kehendak mengenai Kerjasama Khusus Industri Pertahanan antara Departemen Pertahanan Republik Indonesia dan Keamanan Pertahanan Nasional Republik Korea.

*(Letter of Intent for Specific Denfense Industry Cooperation between the Departement of Defense of the Republic of Indonesia and the Ministry of National Defense of the Republic of Korea).* Jakarta 22 desember 2000. Masa berlaku tidak tercantum dalam naskah.

* Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea tentang Kerjasama di Bidang Pertahanan.

*(Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic Korea on Cooperation in the Field of Defense)*. Jakarta 12 oktober 2013. Masa berlaku lima tahun pertama sejak tanggal pemberlakuan dan selanjunya otomatis diperpanjang untuk jangka waktu lima tahun berikutnya.

 Keuntungan dalam bekerjasama denga Korea Selatan adalah dalam pengembangan pesawat jet tempur ini Indonesia hanya mengeluarkan 20% dari dana yang dibutuhkan dalam pengembangan pesawat ini, sementara 80% sisanya ditanggung oleh pihak Korea Selatan. Indonesia akan menerima satu prototype untuk diujicoba untuk kepentingan militer Indonesia. Proyek ini pun di kerjakan oleh ilmuan asal Indonesia, ilmu yang didapatkan akan mengembangkan industri pertahanan Indonesia itu sendiri. Karena tidak setiap negara mampu untuk membuat sebuah pesawat jet tempur canggih. Tidak tanggung – tanggung pesawat yang akan dibuat adalah pesawat tempur generasi 4,5 yang lebih canggih dari F-16 *Fighting Falcon* dan tidak lebih dari F-32 *Lighting Falcon*. Korea Selatan dikabarkan berkomitmen untuk membeli sekitar 120 sampai 150 unit pesawat jet tempur KFX/IFX, sedangkan pihak Indonesia dikabarkan berkomitmen untuk membeli sekitar 50 unit pesawat jet tempur KFX/IFX. Tidak seperti membeli pesawat jet tempur, Indonesia akan menjadi negara yang mampu membuat pesawat jet tempur sendiri.

1. www.cia.gov/library/publication/the-world-factbook/fields [↑](#footnote-ref-2)
2. www.*koreanhistoryproject*.org [↑](#footnote-ref-3)
3. *South Korea’s Armed Forces,* CSIS. Page 24 [↑](#footnote-ref-4)
4. https://m.tempo.co/read/news/2016/01/10/118734626/korea-utara-klaim-siap-perang-hadapi-as-dan-korea-selatan [↑](#footnote-ref-5)
5. www.globalsecurity.org/military/world/rok/industry.htm [↑](#footnote-ref-6)
6. http://tanknutdave.com/the-korean-k1-series/ [↑](#footnote-ref-7)
7. http://www.army-technology.com/projects/k1/ [↑](#footnote-ref-8)
8. John Pike. “Main Battle Tank” . *Globalsecurity.org.*diakses 16 agustus 2016. [↑](#footnote-ref-9)
9. www.military-today.com [↑](#footnote-ref-10)
10. Dsofandi, K11 Senapan Serbu Terbaru Korea Selatan, *www.alutsista.blogspot.co.id/2010/12/k11-senapan-serbu-terbaru-korea-selatan\_12.html.* [↑](#footnote-ref-11)
11. "Business Outline, Defense Business". S&T Daewoo. [↑](#footnote-ref-12)
12. http://www.gunsworld.com/gun\_ar/DaewooK2\_us.html [↑](#footnote-ref-13)
13. Maxim Popenker, Daewoo K2 senapan serbu dan K1 serangan karabin (Korea Selatan), *www.world.guns.ru/assault/skor/daewoo-k1-and-k2-e.html,* diakses 16 agustus 2016. [↑](#footnote-ref-14)
14. http://www.armyrecognition.com/south\_korea\_korean\_army\_light\_heavy\_weapons\_uk/k11\_advanced\_individual\_weapon\_system\_assault\_rifle\_s\_r\_daewoo\_south\_korea\_korean\_technical\_data\_fr.html [↑](#footnote-ref-15)
15. Indra Wijaya, K11 Senjata Serbu Terbaru Korea Selatan, *http://indonesiandefense.blogspot.co.id/2010/12/k11-senapan-serbu-terbaru-korea-selatan\_2173.html* [↑](#footnote-ref-16)
16. www.globalsecurity.org/military/world/rok/kooryong.htm [↑](#footnote-ref-17)
17. Andrius Genys, Chunmoo Multiple launch rocket system, *www.military-today.com* [↑](#footnote-ref-18)
18. https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2016/04/3-JAK-HANNEG-TA.-2016.pdf [↑](#footnote-ref-19)
19. Buku Putih Pertahanan Indonesia tahun 2015 hal 23 [↑](#footnote-ref-20)
20. Herman Zakharia, *JK Dorong Semua Pihak Jaga Keamanan Laut China Selatan,* http://news.liputan6.com/read [↑](#footnote-ref-21)
21. http://www.asiatour.com/lawarchives/indonesia/perub2\_UUD45/perub2\_babXII.htm [↑](#footnote-ref-22)
22. Buku Putih tahun 2013, *PEMBANGUNAN BIDANG PERTAHANAN NEGARA,* hal 97 [↑](#footnote-ref-23)
23. Buku Putih tahun 2015, *Kebijakan, Strategi dan Pembinaan Kemampuan Pertahanan Negara,* hal 54. [↑](#footnote-ref-24)
24. Puspen, *Hakikat, dasar, tujuan, fungsi pertahanan negara sesuai doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (TRIDEK*), http://www.tni.mil.id/. [↑](#footnote-ref-25)
25. Buku Putih tahun 2013, Op.Cit., hal 100 [↑](#footnote-ref-26)
26. http://analisismiliter.com/artikel/part/8/Embargo\_Militer\_Masa\_Suram\_Alutsista\_Militer\_Indonesia. [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid* [↑](#footnote-ref-28)
28. http://education.embassyofindonesia.org/2013/10/hubungan-amerika-serikat-dengan-indonesia-sebulum-dan-sesudah-embargo-senjata-dikaji-dalam-didang-militer/ [↑](#footnote-ref-29)
29. http://id.wikipedia.orrg/wiki/Tentara\_Nasional\_Indonesia\_Angkatan\_Udara. [↑](#footnote-ref-30)
30. Bayu Pamungkas, *Pindad SPR-2: Mampu Menjebol Lapisan Baja 10mm Dari Jarak 2 Kilometer,* https://www.indomiliter.com. [↑](#footnote-ref-31)
31. http://www.indomiliter.com/jammer-anti-ied-teknologi-penetralisir-peledak-berpemicu-frekuensi-dari-pt-inti-dan-dislitbangal/ [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid* [↑](#footnote-ref-33)
33. http://www.indomiliter.com/antonov-an-12b-cub-eksistensi-pesawat-angkut-berat-tni-au-yang-terlupakan/ [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-35)
35. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\_kapal\_perang\_TNI-AL. [↑](#footnote-ref-36)
36. Afadlal, dkk. Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN : Sebuah Potret Kerja Sama. 2011. Jakarta : Pustaka Pelajar. hal 78 [↑](#footnote-ref-37)
37. 2 Yang Seung-Yoon & Mohtar Mas’oed. Politik Ekonomi Masyarakat Korea : Pokok – Pokok

Kepentingan dan Permasalahannya. 2003. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. hal 145 [↑](#footnote-ref-38)
38. http://treaty.kemlu.go.id/uploads-pub/1146\_KOR-2013-0111.pdf [↑](#footnote-ref-39)
39. http://www.merdeka.com/peristiwa/5-senjata-andalan-tni-asal-korea-selatan/ranpur-lvt7a1.html [↑](#footnote-ref-40)
40. Ian, 5 *Senjata andalan TNI asal Korea Selatan*, www.merdeka.com [↑](#footnote-ref-41)
41. http://dmc.kemhan.go.id/post-kerjasama-pengembangan-proyek-pesawat-tempur-kfxifx-dipastikan-berlanjut.html [↑](#footnote-ref-42)
42. ear/hri, *Proyek Pesawat Tempur RI-Korsel Ditunda, Menhan: Dana Investasi Tak Hilang,* http://news.detik.com/. [↑](#footnote-ref-43)
43. Ant/L-8, *Kemhan Klarifikasi Proyek KFX*, http://sp.beritasatu.com/ [↑](#footnote-ref-44)
44. https://www.kemhan.go.id/2012/05/25/indonesia-dan-korea-selatan-bahas-kerjasama-tot-industri-pertahanan.html [↑](#footnote-ref-45)
45. http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/index [↑](#footnote-ref-46)